

Karakteristik Pasien Dermatitis Atopik di RSUD Al-Ihsan Bandung Tahun 2019-2023

Indria Dewi Subowo *, Herri S. Sastramihardja, Mia Yasmina Andarini

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

indriadewi944@gmail.com, herpst099@yahoo.com, mia.yasmina@unisba.ac.id

Abstract. Atopic dermatitis (AD) is characterized by recurrent itching, sleep disturbances, decreased productivity, as well as stress and anxiety caused by visible skin lesions. This study aims to determine the number and the characteristics of AD patients at RSUD Al-Ihsan Bandung from 2019 to 2023. The study was conducted using a descriptive observational method with secondary data obtained from patient medical records. Sampling was carried out using total sampling, resulting in 481 patients based on inclusion and exclusion criteria. The results showed that the prevalence of AD increased annually during the study period. The characteristics of AD patients at RSUD Al-Ihsan from 2019–2023 revealed that the largest age group was adolescents and adults (39%) and was predominantly female (61%). Most patients were students (63%). The most common atopic history was bronchial asthma (38%), and lesions were most frequently found in the upper extremities (24%). The most commonly prescribed treatment was second-line therapy (53%). This study demonstrates that the prevalence of AD at RSUD Al-Ihsan Bandung increased annually during the 2019–2023 period. The increase in AD prevalence can be attributed to several factors, such as improved public understanding of AD, better accessibility to healthcare services, and the rising prevalence of risk factors such as environmental pollution, lifestyle changes, and genetic predisposition.

Keywords: *Atopic Dermatitis, Patient Characteristics, Prevalence.*

Abstrak. Dermatitis atopik (DA) ditandai dengan rasa gatal berulang, gangguan tidur, penurunan produktivitas, serta dapat memicu stres dan kecemasan akibat lesi kulit yang terlihat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah dan karakteristik pasien DA di RSUD Al-Ihsan Bandung pada tahun 2019–2023. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasional deskriptif menggunakan data sekunder yang diperoleh dari rekam medis pasien. Pengambilan sampel menggunakan total sampling, didapatkan 481 pasien berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil penelitian menunjukkan prevalensi DA meningkat setiap tahunnya selama periode penelitian. Karakteristik pasien DA di RSUD Al-Ihsan tahun 2019–2023 menunjukkan kelompok usia terbanyak pada remaja dan dewasa (39%) dan didominasi oleh perempuan (61%). Sebagian besar pasien berasal dari kelompok pelajar (63%). Riwayat atopik terbanyak yang diderita adalah asma bronkial (38%), dan lokasi lesi paling sering ditemukan di area ekstremitas atas (24%). Pengobatan yang paling sering diberikan adalah golongan lini kedua (53%). Penelitian ini menunjukkan bahwa prevalensi DA di RSUD Al-Ihsan Bandung mengalami peningkatan setiap tahunnya selama periode 2019–2023. Peningkatan prevalensi DA dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, seperti peningkatan pemahaman masyarakat terhadap penyakit DA, aksesibilitas layanan kesehatan yang lebih baik, serta peningkatan prevalensi faktor risiko seperti polusi lingkungan, perubahan gaya hidup, dan predisposisi genetik.

Kata Kunci: *Dermatitis Atopik, Karakteristik Pasien, Prevalensi.*

A. Pendahuluan

Dermatitis Atopik (DA) atau eksim atopik merupakan kondisi peradangan kulit yang bersifat kronis dan dapat menyebabkan kekambuhan.¹ Dermatitis atopik berkaitan erat dengan pawai atopik (*atopic march*) yang terdiri dari DA, asma bronkial, dan rinitis alergi.² Berbagai faktor yang dapat menyebabkan DA diantaranya genetik, lingkungan, kerusakan *barrier* kulit, penggunaan obat-obatan, dan respon imun tubuh.

The Phase III International Study of Asthma and Allergy in Children (ISAAC) menyatakan bahwa DA termasuk salah satu penyakit dengan prevalensi tertinggi, baik di negara maju maupun negara berkembang.¹ Menurut Sacotte dan Silverberg, prevalensi DA cenderung lebih tinggi di daerah perkotaan.³ Prevalensi DA dalam beberapa dekade terakhir meningkat hingga 3 kali lipat di negara berkembang, sehingga menjadi masalah kesehatan yang penting.⁴

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013 menyebutkan prevalensi nasional DA mencapai 6,8%.⁵ Menurut Kelompok Studi Dermatologi Anak Indonesia (KSDAI), DA menempati peringkat teratas dari 10 besar penyakit kulit yang terjadi pada anak.⁵ Provinsi dengan prevalensi DA tertinggi diantaranya DKI Jakarta, Jawa Barat, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Nusa Tenggara Timur, DI Yogyakarta, Jawa Tengah, Aceh, dan Sumatera Barat.⁶

Pada 6 bulan pertama kehidupan, sekitar 45% kasus DA muncul, 60% pada tahun pertama, dan 85% sebelum usia 5 tahun.⁶ Penelitian yang dilakukan di Lampung pada tahun 2019 menunjukkan bahwa prevalensi kelompok usia balita mencapai 19,4%.⁵ Penelitian lain mengatakan bahwa prevalensi DA meningkat khususnya pada anak usia 6-7 tahun dibandingkan dengan usia 13-14 tahun.⁷ Perempuan lebih dominan mengalami DA dibandingkan laki-laki, dengan perbandingan 1,3:1. Hal tersebut terkait dengan perubahan hormon seperti kortisol, progesteron, dan adrenalin.⁵ Penelitian di Surabaya menyimpulkan mayoritas pasien DA ialah perempuan dengan jumlah 178 orang (70,4%).⁸ Hadiqo N dkk juga mengatakan bahwa DA lebih sering terjadi pada perempuan dengan persentase 55,2%.⁹

Pekerjaan yang melibatkan paparan air secara terus-menerus, dikenal sebagai pekerjaan basah, memiliki risiko tinggi menyebabkan DA. Hal ini disebabkan oleh kerusakan *barrier* kulit pada penderita DA, sehingga lebih rentan terhadap dermatitis kontak iritan. Berdasarkan penelitian di Scandinavia, pekerjaan tersebut meliputi penata rambut, petugas kebersihan, pekerja dapur, pekerja konstruksi, dan petani.⁸

Dermatitis atopik berkaitan erat dengan penyakit atopik, anak-anak dengan orang tua yang memiliki riwayat penyakit atopik memiliki risiko hingga enam kali lebih besar mengalami DA dibandingkan dengan anak-anak tanpa riwayat tersebut.¹⁰

Lokasi lesi pada DA fase bayi umumnya mengenai area wajah, kulit kepala, pipi, dan permukaan ekstensor ekstremitas. Pada fase anak yaitu area ekstremitas dan lipatan ekstremitas. Fase remaja dan dewasa lesi dapat meluas ke telapak tangan, jari-jari, pergelangan tangan, bibir, dan puting payudara. Wahnadian dkk menyatakan bahwa lokasi lesi terbanyak pada area flektor ekstremitas.¹¹

Pengobatan DA dibagi menjadi 2 golongan, yaitu golongan lini pertama dan lini kedua. Golongan lini pertama meliputi penghindaran faktor pencetus, penggunaan emolien, dan penggunaan obat anti-inflamasi topikal. Sedangkan, golongan lini kedua meliputi salep takrolimus, krim pimekrolimus, dan penggunaan antihistamin oral untuk mengurangi gejala gatal.^{1,12}

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka muncul rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) “berapa jumlah pasien DA di RSUD Al-Ihsan Bandung tahun 2019-2023?”, 2) “bagaimana karakteristik pasien DA di RSUD Al-Ihsan Bandung tahun 2019-2023?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ialah untuk mengetahui jumlah dan karakteristik pasien DA di RSUD Al-Ihsan Bandung tahun 2019-2023.

B. Metode

Peneliti menggunakan metode observasional deskriptif menggunakan data sekunder berupa rekam medis dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total *sampling* yaitu dengan pengambilan seluruh data. Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan 481 sampel yang memenuhi kriteria tersebut.

Penelitian dimulai dengan pembuatan surat izin penelitian dari Fakultas Kedokteran

Universitas Islam Bandung untuk memperoleh persetujuan administratif. Setelah izin diterima, data dikumpulkan dari instalasi rekam medis RSUD Al-Ihsan Bandung yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Islam Bandung, Indonesia pada tanggal 25 Juni 2024 dengan nomor etik: 148/KEPK-Unisba/VI/2024.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karakteristik Pasien Dermatitis Atopik di RSUD Al-Ihsan Bandung Tahun 2019-2023

Tabel 1. Jumlah Pasien DA di RSUD Al-Ihsan Bandung Tahun 2019-2023

Jumlah pasien	Tahun					N
	2019	2020	2021	2022	2023	
N	54	66	83	96	182	481
%	11%	14%	17%	20%	38%	100%

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan hasil jumlah pasien DA tahun 2019-2023 di RSUD Al-Ihsan Bandung mengalami peningkatan setiap tahunnya. 54 kasus (11%) DA di tahun 2019, meningkat menjadi 66 kasus (14%) di tahun 2020, 83 kasus (17%) di tahun 2021, 96 kasus (20%) di tahun 2022, dan 182 kasus (38%) di tahun 2023.

Tabel 2. Karakteristik Pasien DA Berdasarkan Usia

Usia	Tahun					N	%
	2019	2020	2021	2022	2023		
Bayi	19	19	7	20	69	134	28%
Anak-anak	20	19	39	25	57	160	33%
Remaja dan dewasa	15	28	37	51	56	187	39%
Total	54	66	83	96	182	481	100%

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan hasil pasien yang terkena DA paling banyak di RSUD Al-Ihsan Bandung tahun 2019-2023 berada di kelompok usia dewasa dengan 187 pasien (39%), disusul oleh kelompok usia anak-anak sebanyak 160 pasien (33%), dan kelompok usia bayi menjadi kelompok usia yang paling sedikit terkena dermatitis atopik dengan jumlah kasus 134 pasien (28%).

Tabel 3. Karakteristik Pasien DA Berdasarkan Usia

Jenis Kelamin	Tahun					N	%
	2019	2020	2021	2022	2023		
Laki-laki	13	29	43	35	69	189	39%
Perempuan	41	37	40	61	113	292	61%
Total	54	66	83	96	182	481	100%

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan hasil pasien DA di RSUD Al-Ihsan Bandung pada tahun 2019-2023 lebih banyak dialami oleh perempuan, dengan jumlah 292 pasien (61%), dibandingkan laki-laki yang berjumlah 189 pasien (39%).

Tabel 4. Karakteristik Pasien DA Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Tahun					N	%
	2019	2020	2021	2022	2023		
Pelajar	12	19	28	39	55	153	63%
Tidak bekerja	1	3	0	1	8	13	5%

Pekerjaan	Tahun					N	%
	2019	2020	2021	2022	2023		
Karyawan swasta/wiraswasta	7	14	5	18	15	59	24%
ASN	5	3	1	0	2	11	5%
Buruh	0	0	7	0	0	7	3%
Total						243	100%

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan hasil distribusi jenis pekerjaan pasien DA di RSUD Al-Ihsan Bandung pada tahun 2019-2023, dengan kelompok pelajar menjadi yang paling dominan, yaitu sebanyak 153 pasien (63%). Diikuti oleh kelompok karyawan swasta/wiraswasta sebanyak 59 pasien (24%). Pasien yang tidak bekerja tercatat 13 orang (5%), ASN sebanyak 11 orang (5%), dan buruh berjumlah 7 orang (3%).

Tabel 5. Karakteristik Pasien DA Berdasarkan Riwayat Atopik

Riwayat Atopik	Tahun					N	%
	2019	2020	2021	2022	2023		
Dermatitis atopik	1	1	2	2	5	11	28%
Asma bronkial	3	2	3	3	4	15	38%
Rhinitis	2	2	4	3	3	14	35%
Total	6	5	9	8	12	40	100%

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan hasil riwayat atopik yang dialami pasien DA pada tahun 2019-2023. Dari data tersebut, terdapat 15 pasien (38%) yang mengalami asma, 14 pasien (35%) dengan rhinitis, dan 11 pasien (28%) yang menderita dermatitis atopik (DA) sendiri.

Tabel 6. Karakteristik Pasien DA Berdasarkan Lokasi Lesi

Lokasi lesi	Tahun					N	%
	2019	2020	2021	2022	2023		
Wajah	22	22	20	14	25	103	21%
Ekstremitas atas	9	12	21	30	45	117	24%
Ekstremitas bawah	11	14	17	26	41	109	23%
Badan	5	7	11	17	49	89	19%
Seluruh tubuh	7	11	14	9	22	63	13%
Total						481	100%

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan hasil distribusi lokasi lesi pada pasien DA pada tahun 2019-2023. Lokasi lesi terbanyak ditemukan di ekstremitas atas dengan jumlah 117 pasien (24%), diikuti oleh ekstremitas bawah sebanyak 109 pasien (23%), wajah dengan 103 pasien (21%), dan badan dengan 89 pasien (19%). Sementara itu, lokasi lesi paling sedikit berada di seluruh tubuh dengan total 63 pasien (13%).

Tabel 7. Karakteristik Pasien DA Berdasarkan Pengobatan

Pengobatan	Tahun					N	%
	2019	2020	2021	2022	2023		
Lini pertama	54	64	78	96	38	330	47%

Pengobatan	Tahun					N	%
	2019	2020	2021	2022	2023		
Lini kedua	22	38	60	77	179	376	53%
Total	76	102	138	173	217	706	100%

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Berdasarkan Tabel 7 didapatkan hasil jenis pengobatan yang diberikan kepada pasien DA di RSUD Al-Ihsan Bandung pada tahun 2019-2023. Pengobatan terbanyak adalah golongan lini kedua dengan total 376 (53%) kemudian golongan lini pertama dengan 330 (47%).

Analisis dan Pembahasan

Usia

Hasil penelitian yang didapatkan dari 481 data pasien yang diteliti, kelompok usia terbanyak yaitu pada kelompok usia fase remaja dan dewasa yaitu sebanyak 187 pasien (39%), diikuti kelompok usia anak-anak sebanyak 160 pasien (33%), dan kelompok terendah yaitu kelompok usia bayi terdapat 134 pasien (28%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Effendi A dkk, prevalensi tertinggi terjadi pada kelompok usia remaja dan dewasa (>12 tahun), dengan 96 pasien (71,6%) dari total 134 pasien.⁵ Hadiqo N dkk juga melaporkan bahwa kejadian tertinggi terjadi pada kelompok usia remaja dan dewasa, dengan 44 pasien (65,7%) dari total 67 pasien.⁹ Selain itu, Munthaha dkk juga menyimpulkan bahwa penderita DA lebih sering terjadi pada remaja dan dewasa (>12 tahun), yaitu sebanyak 151 pasien (60,9%).¹³

Kulit pada remaja dan dewasa mengalami perubahan komponen lipid dan fungsi *barrier* kulit yang dapat meningkatkan kerentanan terhadap alergen dan iritan. Perubahan ini menyebabkan kulit lebih mudah terinfeksi atau mengalami peradangan, sehingga memicu terjadinya DA. Penurunan fungsi *barrier* kulit pada remaja dan dewasa juga berhubungan dengan faktor-faktor seperti mutasi genetik pada filaggrin (FLG), yang berperan penting dalam menjaga integritas *barrier* kulit. Gangguan tersebut menyebabkan kulit menjadi lebih rentan terhadap alergen dan iritan.¹⁴

Jenis Kelamin

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa DA lebih sering dialami oleh perempuan, yaitu sebanyak 292 pasien (61%), dibandingkan dengan laki-laki yang berjumlah 189 pasien (39%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Brahmana P dkk pada 89 pasien, DA lebih sering dialami oleh perempuan dibandingkan laki-laki, dengan jumlah perempuan mencapai 48 pasien (53,9%).¹⁵ Penelitian oleh Safarina dkk juga menunjukkan bahwa prevalensi penderita DA lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki, dengan total 61,4%.¹⁶ Studi yang dilakukan di Surabaya terhadap 253 pasien mengungkapkan bahwa sebagian besar pasien DA didominasi oleh perempuan, sebanyak 178 pasien (70,4%).⁸ Hasil penelitian di RSUD Ulin Banjarmasin juga menunjukkan bahwa DA lebih sering dialami oleh perempuan, dengan persentase mencapai 55,2%.⁹

Tingginya prevalensi DA pada perempuan disebabkan oleh pengaruh beberapa hormon, seperti kortisol, progesteron, dan adrenalin. Pengaruh hormon tersebut dapat memicu perubahan emosi, kecemasan, kelelahan, dan sakit kepala. Progesteron, yang memiliki pengaruh signifikan pada perempuan, terutama dapat memicu gejala alergi yang berpotensi berkembang menjadi asma, terutama jika terjadi peningkatan kadar hormon ini selama siklus menstruasi yang tidak teratur.⁵

Jenis Pekerjaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok pekerjaan terbanyak adalah kelompok pelajar dengan 153 pasien (63%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Febriansyah JPE dkk bahwa DA didominasi pada kelompok pelajar dengan total 200 pasien (43,38%).¹⁷ Penelitian lain, Putri NA dkk juga menyebutkan bahwa DA paling banyak terjadi pada pelajar (40,9%).¹⁸

Pada kelompok pelajar, stres psikologis yang dipicu oleh tekanan akademik dan interaksi sosial di lingkungan sekolah dapat memperburuk kondisi DA. Stres menjadi salah satu faktor yang dapat memicu munculnya gejala DA. Penelitian Lufita L dkk menyatakan adanya keterkaitan yang signifikan antara tingkat stres dengan peningkatan risiko DA pada kelompok pelajar.¹⁹

Riwayat Atopik

Pada penelitian ini, dari 481 sampel yang diteliti menggunakan data rekam medis pasien, hanya tercatat 40 pasien dengan riwayat atopik pada diri sendiri, dengan rincian 15 pasien (37%) memiliki riwayat asma bronkial, 14 pasien (35%) dengan rinitis, dan 11 pasien (27%) yang menderita DA. Sedangkan, 440 sampel tidak tercatat memiliki riwayat atopik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayat D (2023) yang melibatkan 78 pasien di RSUD Provinsi NTB. Dalam penelitian tersebut, tercatat bahwa 4 pasien (5%) memiliki riwayat atopik asma bronkial, sedangkan 69 pasien lainnya (88,4%) tidak memiliki riwayat atopik.²⁰ Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Sihaloho (2015) yang menyebutkan riwayat atopik terbanyak pada pasien yaitu DA.²¹

Riwayat atopik meliputi DA, asma bronkial, dan rinitis alergi, dapat diturunkan pada anak dari orang tua. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki orang tua dengan riwayat penyakit atopik berisiko lebih tinggi mengalami kondisi serupa. Penurunan faktor genetik ini menjelaskan hubungan erat antara riwayat keluarga dan peningkatan risiko bagi anak-anak untuk mengalami gangguan atopik. Penelitian di Munich, Jerman, risiko anak untuk mengalami DA lebih tinggi jika salah satu orang tua menderita kondisi tersebut, dengan *odds ratio* (OR) mencapai 3,4. Anak-anak dengan orang tua yang memiliki riwayat asma atau rinitis alergi juga menunjukkan peningkatan risiko, meskipun angka tersebut lebih rendah dibandingkan dengan anak yang memiliki orang tua penderita DA.²²

Lokasi Lesi

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa lokasi lesi DA paling banyak terdapat di area ekstremitas atas pada 117 pasien (24%), diikuti oleh ekstremitas bawah dengan 109 pasien (23%). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safarina dkk., yang menyatakan bahwa lokasi lesi DA paling sering ditemukan di area ekstremitas.¹⁶ Studi lain di RSUD Dr. Soetomo Surabaya mencatat bahwa 201 pasien (51,1%) memiliki lesi di bagian ekstremitas.²³ Hasil penelitian terbaru dari Putri (2024) juga menunjukkan bahwa lokasi lesi terbanyak berada di area ekstremitas.¹⁸

Lokasi lesi DA sering ditemukan di area ekstremitas karena kulit di daerah tersebut cenderung lebih kering dan rentan terhadap iritasi. Area seperti lipatan di belakang lutut, siku, dan pergelangan kaki memiliki lapisan lemak alami yang lebih tipis, sehingga kulit lebih mudah mengalami kekeringan dan kerusakan. Hal ini yang memicu gejala DA seperti gatal, kemerahan, dan peradangan.¹²

Pengobatan

Hasil penelitian ini didapatkan pengobatan terbanyak yaitu pada golongan lini kedua. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. Soetomo Surabaya yang menyebutkan bahwa pengobatan terbanyak yaitu pada golongan lini kedua. Penelitian lain, Thohiroh A dan Zulkarnain I juga menyimpulkan bahwa sebagian besar penderita DA diberikan pengobatan lini kedua.²⁴

Pengobatan lini kedua lebih banyak digunakan pada DA karena terapi lini pertama, seperti kortikosteroid topikal, terkadang tidak cukup efektif atau dapat menimbulkan efek samping jika digunakan dalam jangka panjang. Terapi sistemik, sering kali diperlukan untuk mengendalikan peradangan yang lebih luas dan gejala yang lebih parah.²⁵

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Karakteristik Pasien Dermatitis Atopik di RSUD Al-Ihsan Bandung Tahun 2019-2023 dapat disimpulkan bahwa jumlah pasien DA pada tahun 2019-2023 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Mencapai puncaknya pada tahun 2023 sebanyak 182 pasien (38%). Kelompok usia terbanyak yang menderita DA yaitu pada kelompok usia remaja dan dewasa dengan total 187 pasien (39%).

Berdasarkan jenis kelamin, DA didominasi oleh perempuan sebanyak 292 pasien (61%) dibandingkan dengan laki-laki yang berjumlah 189 pasien (39%). Pekerjaan penderita DA terbanyak yaitu pada kelompok pelajar dengan jumlah 153 pasien (63%). Riwayat atopik yang dimiliki pasien sebagian besar asma bronkial dengan total 15 pasien (37%). Lokasi lesi penderita DA terbanyak ditemukan pada area ekstremitas atas dengan total 117 pasien (24%).

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Direktur RSUD Al-Ihsan Bandung beserta jajaran dan stafnya.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, D. (2024). *Komunikasi pariwisata digital : peluang dan tantangan*. UPT Publikasi Ilmiah Unisba.
- Simpson EL, Leung DYM, Eichenfield LF, Boguniewicz. Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine 9th ed. New York: McGraw Hill Education. 2019. Chapter: Atopic Dermatitis. hlm.363-380.
- Kim J, Kim BE, Leung DYM. Pathophysiology of Atopic Dermatitis: Clinical implications. *allergy asthma proc*. 1 Maret 2019;40(2):84–92.
- Sacotte R, Silverberg JI. Epidemiology of Adult Atopic Dermatitis. *Clinics in Dermatology*. 1 September 2018;36(5):595–605.
- Alini A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Atopik di Puskesmas Bangkinang Kota. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2018;2(2):33–42.
- Effendi A, Silvia E, Nurmalasari Y, Lawren J. Hubungan Antara Jenis Kelamin dengan Angka kejadian Dermatitis Atopik di Poliklinik Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2019. *JurAlumni*. 30 Juni 2020;4(2):104–11.
- Sureda K, Fandana R, H. Sibuea S. Penatalaksanaan Holistik Dermatitis Atopik Pada An. N Usia 12 Tahun di Puskesmas Kota Karang Melalui Pendekatan Kedokteran Keluarga. *méd prof j of Lampung*. 24 Januari 2023;13(1):14–22.
- Abdi DA. Dermatitis Atopik. *whj*. 30 Desember 2020;1(2):38–48.
- Lund T, Petersen SB, Flachs EM, Ebbenhøj NE, Bonde JP, Agner T. Risk Of Work-Related Hand Eczema In Relation To Wet Work Exposure. *Scand J Work Environ Health*. 1 Juli 2020;46(4):437–45.
- Hadiqo N, Hadi S, Sanyoto DD, Savitri D, Rahmiati R. Profil Pasien Dermatitis Atopik di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2019-2021. *Homeostasis*. 20 Maret 2024;6(3):735–46.
- Rosmalika KR, Damayanti D, Putera AM. Age and Nutritional Status as Factors Supporting Incidence of Atopic Dermatitis with Complications in Children: A Retrospective and Cross-Sectional Study. *BIKK*. 31 Juli 2022;34(2):81–5.
- Wahnadian SGA, Rahayu FM, Cahyadi I, Wahdini M, Bakrie ER. Karakteristik Penderita Dermatitis Atopik Usia Dewasa di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Waled Kabupaten Cirebon Periode November 2019-Desember 2021. 2024.
- Munthaha MIA, Widayati RI, Afriliana L, Candra A. Characteristics Of Atopic Dermatitis In Puskesmas Masaran 1 Sragen Regency. *DMJ*. 31 Januari 2021;10(1):27– 34.

- Hadi HA, Tarmizi AI, Khalid KA, Gajdács M, Aslam A, Jamshed S. The Epidemiology and Global Burden of Atopic Dermatitis: A Narrative Review. *Life*. 9 September 2021;11(9):936.
- Damayanti D, Brahmana AP, Qurnianingsih E, Widia Y. Profile of Atopic Dermatitis at Dermatovenereology Outpatient Clinic at Tertiary Hospital in Surabaya, Indonesia. *BIKK*. 31 Maret 2024;36(1):31–40.
- Safarina DD, Muslimin M. Karakteristik Penderita Dermatitis Atopik Di Poliklinik RSUP Dr. Kariadi Semarang. Faculty of Medicine Diponegoro University; 2014.
- Febriansyah JPE, Kapantow GM, Hariyanto A. Profil Dermatitis Atopik di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. DR. R.D Kandou Manado Periode Januari 2010 - Desember 2012. *Jurnal Biomedik:JBM [Internet]*. 2015 [dikutip 10 November 2024];7(3).
- Natasya Artha Putri, Mia Yasmina Andrarini, Lisa Adhia Garina. Karakteristik Klinis Dermatitis Atopik di RS Muhammadiyah Bandung Tahun 2020-2022. *JRK*. 31 Juli 2024;4(1):31–8.
- Lufita L, Muliando N, KK S, Pramuningtyas R, KK S. Hubungan Tingkat Stres Terhadap Peningkatan Risiko Terjadinya Dermatitis Atopik Pada Remaja di SMP Negeri 8 Surakarta [Internet] [PhD Thesis]. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2015.
- Hidajat D. Studi Retrospektif Pasien Dermatitis Atopik Selama 5 Tahun di Poliklinik Rawat Jalan Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat. JKU.
- Sihaloho K, Indramaya M. Penelitian Retrospektif: Dermatitis Atopik Pada Anak (Retrospective Study: Atopic Dermatitis in Childhood). *Portal Garuda*. 2015;27(3):177–9.
- Løset M, Brown SJ, Saunes M, Hveem K. Genetics of Atopic Dermatitis: From DNA Sequence to Clinical Relevance. *Dermatology*. 14 Juni 2019;235(5):355–64.
- Herwanto N, Hutomo M. Studi Retrospektif: Penatalaksanaan Dermatitis Atopik. *BIKKK – Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin – Periodical of Dermatology and Venereology*. Vol. 28/No. 1/April 2016.
- Thohiroh A, Zulkarnain I. Penelitian Retrospektif: Pengobatan Oral pada Pasien Dermatitis Atopik Anak. *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin*. 2015;27(3):191–6.
- Sidbury R, Davis DM, Cohen DE, Cordoro KM, Berger TG, Bergman JN, dkk. Guidelines of care for the management of atopic dermatitis: section 3. Management and treatment with phototherapy and systemic agents. *Journal of the American Academy of Dermatology*. 2014;71(2):327–49.